

## PERAN *FINANCIAL LITERACY* SEBAGAI MEDIASI FAKTOR PENENTU *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* GEN Z DI JAKARTA

Josephine Christianti Wijaya<sup>1</sup>, Ignatius Roni Setyawan<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: josephine.115200023@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: ign.s@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 24-01-2024, revisi: 27-02-2024, diterima untuk diterbitkan: 18-04-2024

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbesar, dengan demikian akan menimbulkan beberapa generasi. Oleh karena itu, timbulnya generasi Z yang terlahir pada era Digital dapat membuat generasi Z menciptakan budaya konsumtif atau budaya hedon yang tinggi dan membuat Generasi Z yang tidak ingin ketinggalan zaman atau disebut dengan budaya FOMO, dengan adanya budaya konsumtif dapat membuat Generasi Z tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan menimbulkan budaya boros. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji, pengaruh pada *financial attitude*, *financial socialization*, *financial experience*, dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy* dalam Generasi Z pada wilayah Jakarta. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* dan sampel sebanyak 150 responden. *SmartPLS-SEM* digunakan dalam mengolah analisis data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude*, *financial experience*, *financial knowledge* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Namun, *financial socialization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy*. Selain itu, *Financial Literacy* dapat memediasi pengaruh *financial attitude*, *financial experience* dan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Kemudian, *financial literacy* tidak dapat memediasi pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior*.

**Kata Kunci:** sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, literasi keuangan

### ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that has the largest population, thus giving rise to several generations. Therefore, the emergence of generation Z who were born in the Digital era can make generation Z create a high consumer culture or hedonistic culture and make Generation Z who do not want to be left behind or called a FOMO culture, the existence of a consumer culture can make Generation Z unable to manage finances well and creates a culture of wastefulness. The aim of this research is to examine the influence of *financial attitude*, *financial socialization*, *financial experience*, and *financial knowledge* on *financial management behavior* which is mediated by *financial literacy* in Generation Z in the Jakarta area. This type of research uses quantitative analysis with the method used, namely *purposive sampling* with questionnaires distributed online and a sample of 150 respondents. *SmartPLS-SEM* is used to process data analysis. The results of the research show that *financial attitude*, *financial experience*, *financial knowledge* have a positive and significant influence on *financial literacy*. However, *financial socialization* does not have a significant influence on *financial literacy*. Apart from that, *financial literacy* can mediate the influence of *financial attitude*, *financial experience* and *financial knowledge* on *financial management behavior*. Then, *financial literacy* cannot mediate the influence of *financial socialization* on *financial management behavior*.

**Keywords:** *financial attitude*, *financial socialization*, *financial experience*, *financial knowledge*, *financial literacy*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, sehingga dengan tingginya angka kelahiran dapat menyebabkan penduduk di Indonesia menjadi

meningkat dan menciptakan beberapa generasi. Generasi dibentuk dengan berbagai pengelompokan seperti halnya terdapat generasi Millennial dan generasi Z yang dibedakan sesuai dengan angka tahun kelahirannya. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada era digitalisasi dan pesatnya era teknologi sehingga menyebabkan perubahan pola pikir pada generasi Z dalam perilaku konsumen menjadi perilaku konsumtif. Perubahan perilaku konsumtif pada setiap masing-masing individu tanpa adanya kontrol dan tentunya hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang buruk pada generasi Z. Dalam survey yang dilakukan oleh Zigi.id (2022) menyatakan bahwa Generasi Z kredit atau *paylater* untuk pembelian barang yang menerapkan perilaku konsumtif. Melalui kompas.com, generasi Z lebih sering menggunakan Pinjaman Online (Pinjol) atau *paylater* karena kurangnya kontrol diri dalam mengikuti tren, sehingga timbulnya budaya FOMO (*fear of missing out*) yang berarti generasi Z takut kehilangan trend yang terkini, sehingga terus-menerus melakukan pinjol dan *paylater* (Kompas, 2023).

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang menjadi faktor penting bagi generasi Z untuk memahami cara mengatur dan mengelola keuangan yang baik agar tidak muncul gaya hidup yang konsumtif dan terhindar dari pinjol ataupun *paylater*. Dengan menanamkan literasi keuangan yang baik dalam kehidupan generasi Z, maka akan baik juga pengetahuan seseorang dalam menyikapi keuangannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keyakinan masyarakat yang didasari oleh tingkat pengetahuan serta keterampilan mengenai produk serta lembaga keuangan yang dijelaskan oleh tiap parameter ukurannya.

*Financial Management Behavior* yang menjadi salah satu faktor penting bagi generasi Z untuk menghindari pinjol dan *paylater* di masa mudanya. Menurut Kholilah dan Iramani (2013), yang mengatakan bahwa manajemen perilaku keuangan ialah ketika kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian pencarian, serta penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

### ***Financial attitude***

Budiono (2015) menyatakan bahwa *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau bagaimana keputusan individu dalam berinvestasi. Namun, menurut Qamar *et.al* (2016), individu membangun sikap terhadap uang berdasarkan premis keadaan dan pengalaman yang dialami individu tersebut seumur hidupnya. Dengan demikian, sikap keuangan juga berpengaruh terhadap cara tiap individu mengatur perilaku keuangannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan keadaan psikologis seseorang, prinsip serta penilaian terhadap uang yang diterapkan dalam sikap.

### ***Financial socialization***

Menurut Ameliawati & Setiyani (2018), *Financial socialization* merupakan pengetahuan ataupun pemahaman mengenai ilmu keuangan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat meningkatkan literasi keuangan yang sudah dimiliki. *Financial Socialization* juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar diantaranya orang tua dan teman-teman yang sering melakukan diskusi mengenai pengelolaan keuangan.

### ***Financial experience***

Pengalaman keuangan ini tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup di masa depan, tetapi juga sebagai peluang pembelajaran dalam mengelola keuangan sehari-hari agar keputusan finansial menjadi lebih bijaksana. *Financial experience* dalam tiap individu berasal dari pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan (Purwidiandi dan Tubastuvi, 2019).

### ***Financial knowledge***

Mengenai *financial knowledge* yang di ungkapkan oleh Mien & Thao (2015), bahwa pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang cukup mengenai kondisi keuangan pribadi dan merupakan kunci dari perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai keuangan pribadinya, maka akan semakin baik dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

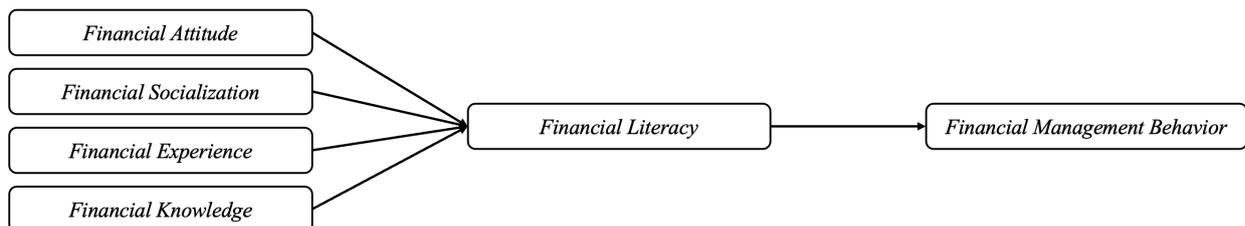
### ***Financial literacy***

Definisi literasi keuangan diperjelas oleh Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau SNLKI dalam OJK (2017a) “Literasi keuangan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan pada akhirnya tercermin pada perilaku mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk masa depan yang sejahtera.”

### ***Financial management behavior***

Menurut Suryanto (2017), *Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Sehingga setiap individu yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang, dan mengontrol pengeluaran, serta melakukan investasi dan membayar tagihan hutang tepat waktu.

### **Model penelitian**



Gambar 1. Model penelitian

### **Hipotesis**

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*.

H<sub>2</sub>: *Financial Socialization* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*.

H<sub>3</sub>: *Financial Experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*.

H<sub>4</sub>: *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Literacy*.

H<sub>5</sub>: *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

H<sub>6</sub>: *Financial Attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Literacy*.

H<sub>7</sub>: *Financial Socialization* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Literacy*.

H<sub>8</sub>: *Financial Experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* yang dimediasi oleh *Financial Literacy*.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan strategi penelitian (*research strategy*) dalam penelitian ini yaitu dengan survei dan komponen analisis pada penelitian ini secara individu serta data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan

menggunakan Google Form yang didistribusikan kepada responden melalui media sosial yaitu LINE, Whatsapp, dan Instagram.

Dalam pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa *non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Kriteria sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berusia dari 18 tahun sampai dengan 26 tahun, yang mempunyai penghasilan, serta yang berdomisili di Jakarta. Jumlah sampel yang akan diambil dari penelitian ini ialah 150 responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data SmartPLS (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan salah satu metode statistik nonparametrik. Berbeda dengan CB-SEM yang memanfaatkan secara maksimal penaksir kemungkinan yang memerlukan data terdistribusi normal, PLS-SEM tidak melakukan pendistribusian apapun asumsi (Hair, *et.al* 2011). Terdapat dua jenis teknik analisis pada penelitian ini yaitu analisis *outer model* dan *inner model*. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan 21 indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Indikator tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Financial Attitude</i>	Saya akan selalu mengawasi urusan keuangan saya secara pribadi.	Wan Mashumi Wan Mustafa et.al (2022)
	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya.	
	Saya siap mempertaruhkan sebagian uang saya sendiri ketika menabung atau melakukan investasi.	
<i>Financial Socialization</i>	Orang tua saya tidak pernah membicarakan uang dengan saya pada saat saya tumbuh dewasa.	Martha Fulk & Kenneth John White (2018)
	Pertemanan saya selalu membicarakan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik.	
	Di perkuliahan saya, diajarkan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan bijak.	
<i>Financial Experience</i>	Pendidikan membuat saya memahami tentang keuangan.	Ida Subaida & Fiqih Nur Hakiki (2021)
	Saya pernah menyusun perencanaan pemasukkan dan pengeluaran.	
	Saya pernah melakukan analisis laporan keuangan.	
<i>Financial Knowledge</i>	Saya pernah membuat laporan pengeluaran dan pemasukan.	Anisah Firli & Nurul Hidayati (2021)
	Saya mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar, serta bijak.	
	Saya mengetahui bagaimana cara berinvestasi.	
<i>Financial Literacy</i>	Menurut saya, manfaat dalam berinvestasi ialah untuk memenuhi kebutuhan masa depan.	Anisah Firli & Nurul Hidayati (2021)
	Saya mengetahui risiko dalam berinvestasi.	
	Saya membatasi pengeluaran bulanan saya karena bagi saya itu penting untuk dilakukan.	
<i>Financial Management Behavior</i>	Saya menyimpan catatan keuangan karena sangat penting.	Wan Mashumi, Wan Mustafa et.al (2022)
	Saya selalu menyisihkan penghasilan untuk masa depan.	
	Saya merasa dengan berinvestasi dan menabung untuk masa depan akan terwujud terang.	

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Outer model*

Dalam metode evaluasi *outer model* atau disebut dengan *measurement model* sebagai metode yang digunakan dalam uji validitas. Dalam pengujian *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara indikator yang digunakan dalam variabel penelitian. *Outer model* merupakan suatu ikatan antara variabel laten dengan setiap indikatornya (Ghozali, 2011).

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted
<i>Financial Attitude</i>	0,541
<i>Financial Socialization</i>	0,588
<i>Financial Experience</i>	0,572
<i>Financial Knowledge</i>	0,559
<i>Financial Literacy</i>	0,501
<i>Financial Management Behavior</i>	0,583

Berdasarkan hasil dari analisis nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tersebut memiliki nilai AVE yang dapat memenuhi kriteria dan dapat dinyatakan valid dalam pengolahan data. Sehingga masing-masing indikator pada setiap variabel dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat validitas yang diukur melalui nilai *loading factor* yang menunjukkan angka melebihi nilai 0,50 dari setiap indikator variabel (Hair *et al*, 2019).

*Cross loading* atau disebut dengan metode untuk menilai *discriminant validity*, dengan membandingkan nilai loading dari konstruk dengan memiliki nilai yang berbeda dengan nilai konstruk lainnya, dengan adanya beberapa prinsip yang meniadakan validitas diskriminan adalah dengan menilai seberapa cocok dan bedanya dalam tiap masing-masing indikator dalam variabel (Hair *et al*, 2019). Dalam pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *cross loadings* pada setiap indikator yang harus memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel lainnya (Hair *et al*, 2019). Sehingga, seluruh indikator variabel telah memenuhi karakteristik yang dibutuhkan dalam uji *discriminant validity*.

Tabel 3. Hasil analisis reliabilitas

Variabel	Composite Reliability
<i>Financial Attitude</i>	0,779
<i>Financial Socialization</i>	0,850
<i>Financial Experience</i>	0,800
<i>Financial Knowledge</i>	0,834
<i>Financial Literacy</i>	0,800
<i>Financial Management Behavior</i>	0,807

Dalam pengujian reliabilitas dapat dilihat dengan melalui besar nilai dari *composite reliability* (CR) dan *cornbach's alpha*. Pada hasil analisis data diatas memiliki nilai yang lebih besar atau melebihi 0,50 dalam setiap variabelnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pada *composite reliability* maupun *cornbach's alpha* telah memenuhi syarat, sehingga dinyatakan reliabel karena nilai yang dihasilkan menunjukkan angka lebih besar dari 0,5 (>0,5).

#### *Inner model*

Dalam pengujian *inner model* yang dapat diuji melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ), *effect size* ( $F^2$ ), dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Hasil dari masing-masing tiap koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai variabel *Financial Literacy* memiliki nilai R-square sebesar 0,517 yang diartikan sebesar 51,7% dan *Financial Management Behavior* memiliki nilai R-square sebesar 0,416 atau yang diartikan sebesar 41,6%.

Selanjutnya, dalam pengujian *effect size* ( $f^2$ ) pada variabel *financial attitude* memiliki predictor yang kecil atau lemah sebesar 0,057 terhadap *financial literacy*, *financial socialization* memiliki predictor yang kecil atau lemah sebesar 0,004 terhadap *financial literacy*, *financial experience* memiliki predictor yang kecil atau lemah sebesar 0,086 terhadap *financial literacy*, sedangkan *financial knowledge* memiliki predictor yang sedang sebesar 0,270 terhadap *financial literacy* dan pada variabel *financial literacy* terhadap *financial management behavior* memiliki nilai  $f^2$  yang sedang sebesar 0,713. Lalu, dalam pengujian ( $Q^2$ ) menunjukkan bahwa nilai yang dimiliki variabel *financial literacy* dan *financial management behavior* sebesar 0,468 dan 0,367, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dari setiap variabel memiliki relevansi yang baik dan mampu untuk memprediksi model yang sudah dibentuk, oleh karena itu nilai  $Q^2$  sesuai dengan kriteria yaitu yang lebih besar dari 0 ( $>0$ ).

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
Ha <sub>1</sub>	<i>Financial Attitude</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial literacy</i> .	Tidak Ditolak
Ha <sub>2</sub>	<i>Financial Socialization</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial literacy</i> .	Ditolak
Ha <sub>3</sub>	<i>Financial Experience</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial literacy</i> .	Tidak Ditolak
Ha <sub>4</sub>	<i>Financial Knowledge</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial literacy</i> .	Tidak Ditolak
Ha <sub>5</sub>	<i>Financial Literacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .	Tidak Ditolak
Ha <sub>6</sub>	<i>Financial Attitude</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> yang dimediasi oleh <i>financial literacy</i> .	Tidak Ditolak
Ha <sub>7</sub>	<i>Financial Socialization</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> yang dimediasi oleh <i>financial literacy</i> .	Ditolak
Ha <sub>8</sub>	<i>Financial Experience</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> yang dimediasi oleh <i>financial literacy</i> .	Tidak Ditolak

### **Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy***

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, yang ditemukan hasil bahwa H<sub>1</sub> didukung yaitu *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif dan dinyatakan signifikan terhadap *financial literacy*. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan sebelumnya. *Financial attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. *Financial Attitude* atau sikap keuangan yang dimiliki seseorang terhadap literasi keuangan dapat mempengaruhi cara mengelola keuangan seseorang agar lebih baik dan lebih bijak dalam menggunakan uang.

### **Pengaruh *financial socialization* terhadap *financial literacy***

Pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa *financial socialization* tidak memiliki pengaruh yang positif dan dinyatakan tidak signifikan terhadap *financial literacy*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan minimnya pengetahuan dari pihak yang bersosialisasi, sehingga dapat mempengaruhi generasi Z untuk tidak mendapat informasi yang luas mengenai literasi keuangan dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan keuangannya sendiri.

### **Pengaruh *financial experience* terhadap *financial literacy***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa H<sub>3</sub> dinyatakan didukung, yaitu bahwa *financial experience* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Dengan adanya pengetahuan yang didasari dengan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang tentang cara mengelola keuangan yang baik dan bijak serta dapat menanamkan literasi keuangan seseorang, hal itu akan meningkatkan niat seseorang dalam mengelola keuangan yang bijak.

### **Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy***

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial literacy* dan menyatakan H<sub>4</sub> didukung. Karena, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang pengelolaan keuangan dan literasi keuangan sendiri akan berdampak bagi generasi Z untuk mengetahui bahwa pengetahuan keuangan sangat penting, hal itu akan meningkatkan gen Z untuk lebih cermat dalam mengatur dan mengelola keuangannya sendiri.

### **Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior***

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa H<sub>5</sub> didukung, yaitu *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Literasi keuangan akan pengambilan keputusan keuangan seseorang akan meningkatkan mengatur pengelolaan keuangan pada generasi Z. *Financial Literacy* dapat berubah menjadi *financial management behavior* ketika masing-masing individu terutama pada generasi Z sendiri yakin bahwa pengambilan keputusan dalam keuangan akan baik dan dapat mengatur pengelolaan keuangannya sendiri, sehingga dapat berdampak atau memberi efek yang positif bagi kehidupan.

### **Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy***

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy* dan H<sub>6</sub> didukung, dikarenakan *Financial Attitude* atau sikap keuangan pada seseorang yang besar terhadap kondisi pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi serta meningkat literasi keuangan atau keputusan keuangan pada seseorang dan mampu mendorong seseorang untuk mengatur keuangannya dengan baik dan bijak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi dalam penelitian ini didukung.

### **Pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy***

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *financial socialization* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy* dan H<sub>7</sub> dinyatakan tidak didukung. Hal ini terjadi karena generasi Z menilai bahwa *financial socialization* tidak adanya pengaruh, karena dengan adanya *financial socialization* atau sosialisasi keuangan tidak juga membuat generasi Z merasa bahwa mengelola keuangan dengan baik dan generasi Z juga diprediksi dalam berkomunikasi dengan tiap individu tidak selalu membahas dengan mengelola keuangan.

### **Pengaruh *financial experience* terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy***

hasil pengujian kedelapan menunjukkan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy* dan H<sub>8</sub> didukung. Dalam pengalaman keuangan seseorang terhadap mengelola keuangan dapat mempengaruhi literasi keuangan serta keputusan keuangan akan mendorong tiap-tiap individu terutama generasi Z sendiri untuk mengatur keuangan agar lebih baik dan bijak

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial attitude*, *financial experience*, *financial knowledge* terhadap *financial literacy*. *Financial attitude* dan *financial experience* yang memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy*. Namun, terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan antara *financial socialization* terhadap *financial literacy* dan pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior* yang dimediasi oleh *financial literacy*, dikarenakan kurangnya pengetahuan dari pihak yang bersosialisasi.

### Saran

Penelitian ini menyarankan bagi penelitian selanjutnya atau yang akan datang agar dapat mengkaji, menambah, serta menggunakan variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Seperti variabel independen lain yang dapat memprediksi *financial management behavior*, seperti *Social Media Marketing Activities* (Listyarti, *et.al* 2023). Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan ruang lingkup yang lebih luas dari penelitian ini yang hanya menggunakan wilayah Jakarta saja sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini.

### Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Bapak Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si., Dr., Prof., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan pikiran, tenaga, dan waktu dalam memberikan arahan serta bimbingan bagi penulis selama proses penyusunan penelitian ini. Dan kepada seluruh pihak secara langsung maupun tidak langsung, bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan, serta motivasi bagi penulis.

### REFERENSI

- Ameliawati, M. & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. Dalam *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018*, 811-832.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. London: Pearson Education.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Justyn, F., & Marheni, K, D. (2020). “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, dan Financial Behavior* terhadap *Financial Literacy* pada Belajar Kota Batam” dalam *Journal of Global Business and Management Review*, Vol 2 No 1 (21-32). <http://dx.doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>
- Kompas. (2023). Pinjol dan Generasi Muda. Di akses pada 31 Oktober 2023 dari <https://money.kompas.com/read/2023/10/31/162403026/pinjol-dan-generasi-muda?page=all>.
- Lauriady, J. A. & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge terhadap Financial Literacy Pengguna OVO di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 124-131. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17176>
- Margaretha Maria. 2022. Gen Z Paling Hobi Belanja Fashion Secara Kredit Pakai Paylater. Di akses pada 5 November 2023 dari <https://keuangan.zigi.id/gen-z-paling-hobi-belanja-fashion-secara-kredit-pakai-paylater-6295>.
- Nosita Firda & Lestari Tina. 2019. Torelansi Risiko Pada Wanita. Di akses pada 8 November 2023 dari <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek>.
- Rachmawati Novi & Nuryana Ita. (2020). “Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan”

- dalam Jurnal EEAJ 9 (1) (2020), 166-181.
- Sebastian William. (2021). “Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Financial Socialization* Terhadap *Financial Literacy* Pada Individu Yang Menggunakan Layanan Digital Perbankan” dalam Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol 6, No 1.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.care/cosmetics/natural-cosmetics/indonesia
- Suryani, Seri. 2022. *Financial Behavior*. Medan: Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Tanada, N. & Setyawan, I. R. (2020). Penentu Perilaku Keuangan Karyawan Muda di Jakarta dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 344-350. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7927>
- Yuliani, LukLuk, & Taufik. (2019). “The effect of Financial Knowledge on Financial Literacy with Mediated by Financial Behavior in Society of Palembang City South Sumatera” dalam Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 9, No 3.